

## **Mengabdikan Pada Masyarakat di Tengah Masa Pandemi**

Tiara Juliana Jaya  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
tiarajulianajaya@uin-malang.ac.id

### **ABSTRAK**

Dampak ekonomi akibat mewabahnya virus Covid-19 ini, maka pemerintah perlu mengambil langkah yang paling efektif untuk menjaga agar perekonomian Indonesia bisa tetap stabil. Sehingga ini bisa menjadi peluang sekaligus tantangan bagi pelaku ekonomi khususnya ekonomi syaria'ah untuk mengambil peran dalam rangka membantu pemerintah menstabilkan ekonomi Indonesia. Mengingat bahwa bisnis syaria'ah saat ini sedang berkembang dengan cukup baik. Metode kualitatif pendekatan studi kasus. Masa pandemi ini membuat segala aktivitas melambat baik perekonomian dan pendidikan, namun hal tersebut tidak mengecilkan niat dari mahasiswa dan mahasiswi untuk mengabdikan di masyarakat melalui kegiatan KKM DR UIN Malang. Mahasiswa dapat bermanfaat bagi masyarakat di lingkungan sekitar tempat tinggal

Kata kunci: *Pandemik, Kuliah Kerja Mengabdikan, Ekonomi*

### **PENDAHULUAN**

Masa sulit sedang dialami oleh semua pihak, negara, bahkan dunia. Segala bentuk aktivitas menjadi melambat. Sektor ekonomi dunia terguncang, pandemi juga merupakan uji ketahanan suatu bangsa (Maryanti et al., 2020). Berbagai badan ekonomi internasional seperti Bank Dunia memperkirakan pandemi ini akan mengikis pertumbuhan ekonomi nasional hingga hanya berada pada kisaran -3,5% sampai dengan 2,1% pada 2020 (Maryanti et al., 2020). Begitu juga di bidang sosial, pandemi yang terjadi bukan hanya memperuncing pertentangan, namun juga terbukti bisa memicu konflik sosial di suatu negara. Terutama negara di mana terdapat benih diskriminasi dan ketimpangan sosial dan politik yang tajam, yang menjadi rentan terhadap konflik dan benturan antar kelas sosial di masyarakat. Kerusuhan sosial yang berlarut-larut yang terjadi di Amerika Serikat merupakan satu bukti. Kerusuhan ini, meski dibingkai oleh persoalan rasial, tapi sejatinya juga dipicu oleh krisis ekonomi akibat ledakan pengangguran lebih dari 33 juta orang serta ratusan ribu korban jiwa akibat pandemi Covid-19 di negara tersebut (Modjo, 2019).

Melihat dampak ekonomi akibat mewabahnya virus Covid-19 ini, maka pemerintah perlu mengambil langkah yang paling efektif untuk menjaga agar perekonomian Indonesia bisa tetap stabil (Sumarni, 2020). Sehingga ini bisa menjadi peluang sekaligus tantangan bagi pelaku ekonomi khususnya ekonomi syaria'ah untuk mengambil peran dalam rangka membantu pemerintah menstabilkan ekonomi Indonesia. Mengingat bahwa bisnis syaria'ah saat ini sedang berkembang dengan cukup baik (Fadlilah, 2020).

Dengan adanya PSBB maka perkantoran dan sebagian besar industri dilarang beroperasi, untuk kurun yang relatif lama, dan menimbulkan kerugian ekonomi (Marlinah, 2020). Tulisan ini dibuat sebelum PSBB berakhir sehingga total kerugian secara presisi belum diketahui. Untuk mempermudah kalkulasi, analisis dimulai dari Jabodetabek, dengan asumsi pelaksanaan selama 1 bulan. Sedangkan apabila PSBB diperpanjang dan atau diperluas ke kota-kota lain, maka otomatis dampak kerugian membesar, dan dapat diproyeksikan berdasar perbandingan waktu dan luasan area (Hadiwardoyo, 2020).

Selanjutnya pembahasan kerugian dibagi dalam kelompok kerugian nasional, sektoral, corporate, maupun individual.

Dewasa ini telah ada puluhan bahkan ratusan upaya yang dilakukan berbagai negara, termasuk Indonesia, untuk menemukan vaksin yang bisa memberikan perlindungan terhadap Covid-19. Estimasi teroptimis adalah bahwa vaksin yang telah diuji secara laboratorium dan klinis akan mulai tersedia pada awal 2021. Namun persoalan lain yang kemudian akan muncul adalah bagaimana memproduksi dan mendistribusikannya secara massal kepada hampir 8 miliar penduduk di dunia. Persoalan selanjutnya adalah masalah etik, seperti negara mana dan golongan masyarakat mana yang berhak mendapatkannya terlebih dahulu? Lebih lanjut pertanyaan lain adalah apakah vaksin ini tergolong barang publik, yang artinya tanggung jawab pengadaan dan distribusinya ada pada negara. Beberapa hal yang tentu saja tidak mudah untuk dijawab (Modjo, 2019).

Demikian pula halnya dengan pandemi Covid-19, indikasi yang ada di berbagai negara menunjukkan bahwa pandemi ini akan berakhir lebih dahulu secara sosial ketimbang berakhir secara medis. Banyak negara berangsur mulai membuka diri dan melakukan relaksasi dari kebijakan *social distancing* dan karantina yang dilakukan. Frustrasi dan kelelahan terhadap ketakutan terhadap virus ini secara sosial agaknya telah mencapai puncaknya, sehingga impuls untuk kembali melakukan aktivitas secara normal sebagai makhluk sosial dan ekonomi sulit untuk ditolak (Khoiri Abdi & Febriyanti, 2020). Termasuk di Indonesia, pelanggaran atau lebih tepatnya mungkin pelanggaran terhadap aturan *social distancing* menjadi suatu hal yang jamak terlihat dalam beberapa waktu terakhir (Kurniati et al., 2020). Di dunia pendidikan, kebijakan SFH atau School from Home pun diterapkan untuk menekan penularan covid-19. Sekolah-sekolah ditutup dan pembelajaran daring-pun dilakukan (Jajat, 2020).

Pandemi Covid-19 mengubah secara revolusioner pembelajaran yang diselenggarakan oleh kampus. Dalam waktu cepat, kampus dipaksa untuk melaksanakan pembelajaran daring. Ada sekitar 97% perguruan tinggi telah mengadopsi pembelajaran daring (Dirjen Dikti, 2020). Salah satu dampak dari pandemi Covid-19 adalah 1). Penurunan perekonomian, dan menimbulkan PHK dan pengangguran hampir di semua sektor, hal ini berdampak kepada kemampuan sebagian mahasiswa aktif, seperti kemampuan dalam pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), hingga sampai putus kuliah. 2). Dampak lain dari pandemi Covid-19, jika rutin terus-menerus menggunakan metode perkuliahan jarak jauh (online), maka ada keberatan dari sebagian mahasiswa, karena sebagian mahasiswa memiliki keterbatasan dalam biaya pulsa online. 3). Dampak lainnya adalah bagi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, akan mengalami kesulitan untuk melakukan riset lapangan, dan kesulitan melakukan bimbingan, sehingga mereka terhambat untuk lulus tepat waktu, dan kondisi ini juga bisa menambah jumlah mahasiswa yang drop out (DO). 4). Dampak Covid-19 lainnya, jika dalam beberapa tahun ke depan, belum ditemukan vaksin covid-19, maka kegiatan pendidikan dan pengajaran tidak akan berjalan seperti semula, namun akan tetap belajar dan bekerja dari rumah work from home dan social distancing, menjaga jarak (physical distancing). Hal ini berdampak kepada timbulnya perubahan pada metode pelaksanaan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi (Indrawati, 2020).

Potensi masyarakat sasaran program sangat besar untuk tumbuh dan mampu memulihkan ekonomi keluarga karena profil masyarakat sasaran kegiatan cukup dominan diisi oleh sektor usaha mikro dan kecil yang berbasis keluarga, terutama pada usaha jasa boga dan busana (Asmoro et al., 2020). Mempertimbangkan perubahan tren model bisnis yang kini beralih ke bentuk bisnis elektronik (e-business) dan profil masyarakat sasaran, maka diputuskan untuk memberikan penyuluhan dalam bentuk seminar dan workshop tentang kewirausahaan berbasis teknologi. Kegiatan penyuluhan diadakan di Ruang Publik Terbuka Ramah Anak (RPTRA) agar dapat diketahui secara luas oleh segenap lapisan masyarakat.

## **METODE**

Metode pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong: 2008). Studi kasus menurut (Creswell, 2007) adalah pendekatan penelitian kualitatif untuk memahami sebuah isu atau permasalahan dengan menggunakan suatu kasus. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data berupa wawancara, dan focus group discussion (FGD).

Teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data (Moleong, 2007). Penelitian ini menggunakan dua teknik triangulasi Denzin (XXX) yaitu penggunaan sumber dan metode.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Masyarakat Desa Bringin memiliki sifat yang ramah dan sopan, masyarakat di desa ini juga sangat giat dalam bekerja demi menafkahi keluarganya. Tidak hanya bapak-bapak saja yang bekerja, ibu-ibu pun juga bekerja untuk membantu ekonomi keluarga. Rata-rata mereka bekerja sebagai penambang pasir, sopir truk, dan petani. Sedangkan untuk ibu-ibu banyak yang berkebun, mencari rumput, membuka toko sembako dan bahkan ada yang berjualan sayur keliling. Pekerjaan warga di desa ini dilakukan mulai pagi sampai sore, otomatis masyarakat fokus atau sibuk dengan pekerjaannya dan kurang waktunya di masjid.

Bekerja sebagai penambang pasir dan sopir truk memang harus siap setiap saat, bahkan tengah malam sekalipun. Rata-rata mereka yang bekerja sebagai supir truk pasir dan kulinya berangkat setelah sholat subuh, waktu dhuha dan bahkan ada yang baru pulang bekerja pada waktu subuh. Di Desa Bringin ringin ini memang terkenal akan pasirmya yang melimpah, oleh karena itu banyak dari mereka yang memiliki truk pribadi untuk mempermudah pekerjaan mereka. Sedangkan warga yang tidak memiliki mobil truk akan membantu untuk mengirim pasir atau menjadi kulinya.

Hasil survei awal dapatkan banyak anak desa yang hanya sekolah sampai jenjang SMP bahkan para orang tua disana lebih banyak menempuh pendidikan hanya sampai jenjang sekolah dasar (SD) saja. Pendidikan yang hanya sampai SMP ini bukan dikarenakan para orang tua tidak ada biaya untuk pendidikan anak mereka atau karena si

anak tidak mau melanjutkan. Hal inilah yang sangat disayangkan, kami bingung apakah kualitas pendidikan negara kita ini sangat rendah atau kurangnya sosialisasi pendidikan ke dalam lingkungan masyarakat? Maka dari itu selalu berharap untuk para pemuda untuk senantiasa giat belajar-belajar dan belajar, membuka wawasan.

Desa Bringin memiliki masjid yaitu masjid Sabilillah. Masjid sabilillah adalah masjid satu-satunya di dusun Tambakrejo dan ketua takmirnya adalah Gus Alwi. Kondisi masjid ini sangat memprihatinkan dikarenakan sedikitnya orang yang berjama'ah dan kurangnya antusias warga dalam memakmurkannya. Ini semua dikarenakan pekerjaan mereka tadi. Lalu kemana kalangan pemudanya? Anak-anaknya? Dari apa yang telah kami dapat dari pada gus Alwi selaku ketua takmir dan beberapa warga setempat. Dulu masjid ini ramai makmur, anak kecil banyak sekali apalagi di bulan ramadhan. Namun lama-kelamaan para pemuda ini mulai redup, dikarenakan mereka ikut bekerja menambang dan mengirim pasir. Sedangkan untuk anak-anak kecil kami juga jarang melihat mereka aktif di masjid, menurut informasi yang kami dapat dulu juga ramai anak kecil namun ada permasalahan sedikit antarwarga yang menyebabkan anak-anak tidak aktif lagi di masjid.

Di Desa Bringin 4 TPQ tapi kami hanya mengambil 2 TPQ saja untuk mengajar. Satu di tempat bu Mus dan di tempat pak Rokhim. Setiap Kamis dan Jumat kami mengajar disana, kedatangan kami membantu mengajar membuat anak-anak senang dan lebih bersemangat untuk mengaji dan belajar. Mereka mudah akrab dan mengharap kehadiran kami setiap harinya.

Di kondisi pandemi Covid-19 ini pemerintah telah menetapkan untuk sekolah daring atau online. Ini membuat orang tua siswa bingung dan keberatan, karena mereka juga sibuk bekerja dan disisi lain mereka kurang akan ilmu pengetahuannya. Sehingga dengan kedatangan kami membuat orang tua senang dan lega, mereka berharap kita bisa membantu anak-anaknya untuk belajar dan mengerjakan tugas. Alhamdulillah kami sudah siap dengan itu. Setiap hari Selasa pagi dan Kamis kami mengadakan bimbel tambahan dan alhamdulillah banyak yang ikut. Kami membantu mereka untuk belajar pelajaran sebelumnya dan yang akan dipelajari di sekolah, kadang juga kami membantu mengerjakan tugas mereka. Tidak hanya itu kami juga mengajarkan pada anak-anak untuk sholat, main rebana atau terbangun.

Kami mendekati anak-anak dan pemuda desa Bringin agar mereka juga termotivasi untuk bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi seperti kami. Satu bulan sudah kami mengabdikan di tempat ini, banyak sekali pengalaman yang kami dapatkan. Alhamdulillah hubungan kami dengan warga setempat berjalan dengan baik. Kami berharap semoga apa yang bisa kami bagi bisa bermanfaat dan nantinya banyak anak-anak atau pemuda desa Bringin yang mau melanjutkan pendidikannya.

## **SIMPULAN**

Masa pandemi ini membuat segala aktivitas melambat baik perekonomian dan pendidikan, namun hal tersebut tidak mengecilkkan niat dari mahasiswa dan mahasiswi untuk mengabdikan di masyarakat melalui kegiatan KKM DR UIN Malang. Mahasiswa dapat bermanfaat bagi masyarakat di lingkungan sekitar tempat tinggal.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih pada semua pihak yang terlibat baik UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai penyelenggara, mahasiswa sebagai peserta dan seluruh masyarakat sebagai Mitra KKM-DR 2021

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmoro, A. Y., Bachri, T. B., & Detmuliati, A. (2020). Analisis Potensi Wisata Desa Dengan Kerangka 6A Studi Kasus Desa Ngajum, Malang. *Media Wisata*, 18(2), 231–250. <https://doi.org/10.36275/mws>
- Fadlilah, A. N. (2020). Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 373. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.548>
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Baskara Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), 83–92. <https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92>
- Indrawati, B. (2020). Tantangan dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa dan Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.261>
- Jajat, S. (2020). Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 106.
- Khoiri Abdi, M., & Febriyanti, N. (2020). Penyusunan Strategi Pemasaran Islam dalam Berwirausaha di Sektor Ekonomi Kreatif Pada Masa Pandemi Covid-19. *El-Qist : Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 10(2), 160–178. <https://doi.org/10.15642/elqist.2020.10.2.160-178>
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Marlinah, L. (2020). Peluang dan Tantangan UMKM Dalam Upaya Memperkuat Perekonomian Nasional Tahun 2020 Ditengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 118–124.
- Maryanti, S., Netrawati, I. O., Faezal, F., Indrawati, B., Khoiri Abdi, M., Febriyanti, N., Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., Andriani, F., Fadlilah, A. N., Fitria, L., Ifdil, I., Lili Marlinah, Udayana, U., Covid, P., Wibowo, A., Pradiptha, A. P., Utari, D. R., Hadiwardoyo, W., ... Barat, J. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 118–124. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.261>
- Modjo, M. I. (2019). Menggerakkan Perekonomian Melalui Pemulihan Usaha Dan Industri Mikro Kecil Menengah Pasca Bencana Gempa Bumi Di Nusa Tenggara Barat. *Media Bina Ilmiah*, 14(4), 2321. <https://doi.org/10.33758/mbi.v14i4.342>
- Sumarni, Y. (2020). Pandemi Covid-19: Tantangan Ekonomi Dan Bisnis. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 46–58.